

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan turut andil dan memiliki peranan yang besar dalam hal pembangunan dan perkembangan bangsa dan negara. Tergambar dalam fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memiliki fungsi yang kompleks, tidak hanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual saja tapi juga kecerdasan emosional.¹ Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai serangkaian kemampuan nonkognitif, yang memengaruhi keberhasilan adaptif individu dengan membentuk interpretasi dan responsnya terhadap tuntutan dan tekanan lingkungan.² Kecerdasan emosional juga telah dikaitkan dengan tingkat stres dan kepuasan kerja yang lebih rendah dalam konteks perawatan kesehatan.³ Mahasiswa kedokteran seharusnya memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penentu untuk membangun komunikasi yang baik antara dokter dengan pasien. Lima aspek kecerdasan emosional sangat berguna dalam membangun komunikasi pasien nantinya nantinya. Kelima aspek itu antara lain kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, memahami emosi orang lain dan keterampilan sosial.⁴

Hasil penelitian Johnson dan Debbi R. menunjukkan korelasi langsung antara pendidikan kedokteran dan kompetensi kecerdasan emosional, sehingga dibutuhkan pendidikan kedokteran yang ideal untuk mengintegrasikan pelatihan kecerdasan emosional lebih lanjut. Definisi kecerdasan emosional sebagai keterampilan berbasis kemampuan memungkinkan pelatihan dalam kompetensi spesifik yang dapat langsung diterapkan ke bidang khusus. Ketika kecerdasan

emosional dikonseptualisasikan sebagai kemampuan yang dapat diajarkan, dipelajari, dan diubah, kecerdasan emosional dapat digunakan untuk mengatasi aspek spesifik dari hubungan klinis-pasien yang tidak bekerja dengan baik. Untuk alasan ini, pengajaran kecerdasan emosional harus menjadi prioritas di bidang pendidikan kedokteran untuk memfasilitasi hubungan ini dengan lebih baik di masa depan.⁵ Komunikasi juga merupakan salah satu bagian dari kecerdasan emosional dan komunikasi dianggap sebagai keterampilan kunci untuk dokter secara global dan telah menjadi bagian sentral kurikulum medis sejak WHO mengidentifikasinya sebagai atribut kunci dari dokter bintang lima.⁶

Media pembelajaran ataupun kebijakan pembelajaran di sekolah maupun universitas pada saat ini cenderung berlomba-lomba meningkatkan fokus pada kecerdasan intelektual. Hal ini didukung juga pada saat sekarang ini kebanyakan mata kuliah yang tidak mengajarkan pentingnya kecerdasan emosional yang sebenarnya nanti mampu menghasilkan sikap integritas, komitmen, visioner, serta kemandirian yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa atau pemberi kerja. Ini mengisyaratkan betapa masih rendahnya kesadaran dan apresiasi tentang hal tersebut di dunia pendidikan.⁷

Realita yang terjadi masih banyak masyarakat yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik atau lebih tepatnya mengalami gangguan kecerdasan emosional. Jumlah orang yang mengalami gangguan emosional juga meningkat setiap tahunnya. Tergambarkan pada data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 dan 2018 pada orang dengan usia 15 tahun ke atas. Awalnya pada tahun 2013 hanya berkisar di angka 6% tapi pada tahun 2018 bergerak naik ke angka 9,8%.⁸

Gangguan kecerdasan emosional juga terjadi pada mahasiswa di berbagai kampus yang ada Indonesia. Pada Universitas Indonesia pernah dilakukan tes wawancara, kepada 7000 mahasiswa pada tahun 2015 dan 2016. Hasil wawancara menunjukkan pada tahun 2015 terdapat 3,7% mahasiswa mengalami gangguan emosional dan meningkat 6,2% pada tahun 2016.⁹

Kecerdasan emosional itu sendiri tidak akan bisa dikembangkan jika seorang mahasiswa hanya mengikuti jam perkuliahan seperti biasanya, membaca buku, mendengar perkataan dosen dan terobsesi dengan nilai. Karena kecerdasan

emosional itu dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan positif di lingkungan kampus termasuk organisasi kemahasiswaan. Dengan mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan seorang mahasiswa bisa mendapatkan banyak manfaat tentunya. Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa dengan terlibat dalam organisasi mahasiswa antara lain melatih *leadership*, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan, mengasah kemampuan sosial, *problem solving* dan manajemen konflik.¹⁰ Semua aspek tadi mengarah ke unsur-unsur kecerdasan emosional, hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Atik Ma'rifatun Nafi'ah pada mahasiswa Universitas Negeri Sebelas Maret yang menunjukkan adanya hubungan antara partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dengan kecerdasan emosional, dalam penelitian itu disebutkan semakin tinggi partisipasi mahasiswa dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula kecerdasan emosionalnya.¹¹ Tingkat partisipasi mahasiswa di organisasi kemahasiswaan di kampus pasti berbeda-beda setiap orangnya. Mulai dari jenis organisasinya, intensitas dalam berorganisasi, dan banyak faktor lain yang membuat tingkat partisipasi mahasiswa itu berbeda-beda. Menurut penelitian yang diadakan oleh Sholihati Mursyidah kecerdasan emosional mahasiswa program studi S1 kedokteran FK Unand pada tahun 2015 masih dikategorikan pada kategori sedang.¹² Padahal mahasiswa Prodi Kedokteran FK Unand sendiri bisa memilih untuk mengikuti berbagai organisasi yang berbeda-beda tentunya di antaranya satu badan legislatif, satu badan eksekutif, dua badan khusus otonom, tujuh unit kegiatan mahasiswa dan satu klub.¹³

Banyaknya penjelasan di atas yang menjelaskan bahwasanya terdapat banyak masalah dan kasus-kasus yang menunjukkan krisis kecerdasan emosional pada orang-orang terlebih pada mahasiswa, banyaknya organisasi di Prodi Kedokteran FK Unand serta di tambah penjelasan terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kecerdasan emosional pada banyak mahasiswa di Indonesia. Maka hal-hal itulah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam organisasi kemahasiswaan?
2. Bagaimanakah tingkat kecerdasan emosional mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Program Studi S1 kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Bagaimanakah hubungan partisipasi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Program Studi S1 kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam organisasi kemahasiswaan dengan kecerdasan emosional?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dari partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap kecerdasan emosional pada mahasiswa Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam organisasi kemahasiswaan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Program Studi S1 kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Untuk menganalisis hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi hal-hal yang dapat memengaruhi kecerdasan emosional. Terkhusus pada mahasiswa dan salah satu faktornya ialah partisipasi mahasiswa dalam organisasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan referensi atau sumber pembelajaran untuk pendidikan. Terkhusus untuk FK Unand diharapkan dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan kecerdasan emosional.

